

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

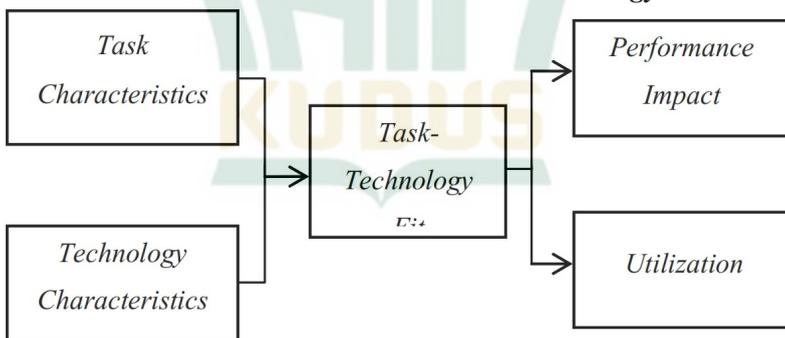
A. Deskripsi Teori

1. Task-Technology Fit Theory

Task-Technology Fit merupakan teori yang dikembangkan oleh Goodhue and Thompson pada tahun 1995. Teori ini menjelaskan bahwa kinerja dan pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian antara tugas dan dukungan teknologi itu sendiri. Teknologi yang ada dapat dimanfaatkan apabila teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk menyelesaikan tugasnya. Untuk menilai kesesuaian teknologi dengan tugas yang akan dikerjakan, *Task-Technology Fit* memiliki 5 (lima) konstruk utama yaitu: *task characteristics*, *technology characteristics*, *task-technology fit*, *performance impact* dan *utilization* (gambar 1) yang merupakan pengembangan dari 8 (delapan) komponen yakni: *data quality*, *efficient location of data*, *authorization to access data*, *data compatibility*, *training and ease of use*, *production timeliness*, *systems reliability*, dan *information system relationship with users*.¹

Gambar 2.1.

Lima konstruk utama dalam *Task-Technology Fit*



¹ Kurniabudi dan Setiawan Assegaff, "Model Persepsi Penggunaan Media Sosial pada Perkuliahan dengan Modifikasi Task Technology Fit dan Expectation Confirmation Theory," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* 4, No. 3 (2018): 107–114, <https://doi.org/10.25077/teknosi.v4i3.2018.114>.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan bukan sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk membantu menyelesaikan suatu pekerjaan. Pemanfaatan teknologi informasi akan berhasil jika teknologi yang digunakan sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kinerja suatu perusahaan akan meningkat ketika teknologi yang digunakan menyediakan fitur yang sesuai dengan tugas yang akan dikerjakannya. Meningkatnya kinerja perusahaan memberi dampak terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas serta peningkatan kualitas usahanya.²

2. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) muncul atas dasar *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan Ajzen dan Fisbein pada tahun 1980. TRA menjelaskan sikap dalam penerimaan terhadap teknologi merupakan hasil dari reaksi dan persepsi dari pengguna Teknologi Informasi (TI) itu sendiri. Pada tahun 1989 Davis mengembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk meneliti faktor-faktor penentu dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Hasil pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) tersebut menunjukkan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat (*Intention*) terhadap pemanfaatan sistem informasi, yang mana minat (*Intention*) tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).³

² Hendra Gunawan, "Effects of Task-Technology Fit and Information Technology Utilization on The Individual Performance of Employees among Industrial Manufactures in Batam," *Jurnal Integrasi* 2, no. 1 (2010): 33–43, <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JI/article/view/15>.

³ Fran Sayekti dan Pulasna Putarta, "Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management* 9, no. 3 (2016): 196–209, <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>.

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk menilai kualitas sistem informasi akuntansi berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sikap pemakai terhadap sistem dan kemudahan penerimaan serta penerapan sistem tersebut. Kemudahan pemanfaatan teknologi ini merujuk pada keyakinan pengguna bahwa tidak perlu usaha yang besar untuk mengoperasikan sistem teknologi informasi yang ada. Tujuan adanya *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk menggambarkan pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum serta untuk mencapai tingkat kepuasan dan keberhasilan suatu sistem informasi yang berkaitan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM).⁴

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa niat seseorang memanfaatkan teknologi untuk membantu suatu pekerjaan bergantung pada dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemanfaatan diartikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Sedangkan, persepsi kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan teknologi membuat pekerjaan yang akan diselesaikan menjadi lebih mudah.⁵

3. Program Aplikasi Akuntansi

Program aplikasi adalah program yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman dengan memakai prosedur matematis yang berfungsi sebagai sarana untuk

⁴ Adi Setiawan, "Penerapan Modifikasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam E-Business," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* 10, no. 2 (2017): 171–86, <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jasa/article/view/2277>.

⁵ Ni Luh Nyoman Sherina Devi dan I Wayan Suartana, "Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Penggunaan Sistem Informasi di Nusa Dua Beach Hotel & Spa," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6, no. 1 (2014): 167–184, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797>.

membuat atau mengolah serta menghasilkan suatu data.⁶ Aplikasi sendiri merupakan suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna.⁷

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.⁸

Dari kedua penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa program aplikasi akuntansi merupakan program yang dirancang sebagai sarana untuk membuat atau mengolah data sebagai alat komunikasi bisnis yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu usaha.

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan menurut kriterianya pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), definisinya adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut UU yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

⁶ Tri Wahyu Widodo, "Komputer dan Pengetahuan Program Aplikasi Musik Komputer," *Harmonia* 7, no. 2 (2006): 1–14, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/804/736>.

⁷ Rulin Swastika Teuku Fadjat Shadik, "Pengembangan Aplikasi Sistem E-Learning pada Seluruh Mata Kuliah dengan Menggunakan Program Hypertext Preprocessor (PHP) dalam rangka Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran," *Jurnal ProTekInfo* 4 (2017): 1–18, <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/ProTekInfo/article/download/407/438/>.

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*. 4.

- b. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut UU, yakni:
- 1) Memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut UU, yakni:
- 1) Memiliki kekayaan bersih antara Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁹

Menurut data tahun 2018 yang ada pada *website* Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (depkop.go.id) jumlah unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah sebesar 65.465.497 unit usaha dan mampu menyerap

⁹ Pemerintah Republik Indonesia, “UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” UU No. 20 Tahun 2008 (2008), [https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.pdf](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Tahun%202008%20tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf).

sebanyak 119.562.843 atau sebesar 96,92 persen tenaga kerja. Dari data tersebut, UMKM di Indonesia telah menyumbang sebesar 60,51 persen Produk Domestik Bruto (PDB). Rincian jumlah unit UMKM per jenis usaha, tenaga kerja yang diserap, serta PDB pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:¹⁰

Tabel 2.1.
Jumlah Unit UMKM, Tenaga Kerja yang Diserap, dan PDB Tahun 2019

Indikator	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
Unit Usaha (unit)	64.601.352 (98,67%)	798.679 (1,22%)	65.465 (0,10%)	65.465.497 (99,99%)
Tenaga Kerja (orang)	109.842.384 (89,04%)	5.930.317 (4,81%)	3.790.142 (3,07%)	119.562.843 (96,92%)
PDB (milyar)	5.913.246,7 (37,35%)	1.508.970,1 (9,53%)	2.158.545,8 (13,63%)	9.580.762,7 (60,51%)

5. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memberi gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mana informasi mengenai kondisi keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan bagi perusahaan yang membuatnya. Informasi yang disajikan dengan benar akan bermanfaat bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan.¹¹

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila disajikan dengan benar dan mampu mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya. Kualitas pelaporan keuangan sendiri memiliki pengertian yang beragam. Namun, pengertian yang ada mengenai kualitas pelaporan

¹⁰ Kementerian KUKM, “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar.”, 1-2.

¹¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. Fungky Fabri (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2008), 2, <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>.

keuangan ini dapat dianalisis dalam dua sudut pandang. Sudut pandang pertama menjelaskan kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang mana kualitasnya akan tercermin melalui laba usaha. Sudut pandang kedua menjelaskan kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja pasar modal yang berwujud imbalan saham.¹²

Sesuai persyaratan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), laporan keuangan yang disajikan oleh entitas atau perusahaan harus bersifat wajar. Penyajian wajar dalam laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM harus menggambarkan penyajian yang sebenarnya yang dipengaruhi oleh transaksi, kejadian, serta keadaan lain yang sesuai dengan penjabaran dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban sebagai berikut:¹³

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas sebagai hasil atas pencapaian masa lalu dan diharapkan memiliki manfaat ekonomi di masa depan.

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan apabila manfaat ekonominya di masa yang akan datang dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat dinilai dengan andal. Sebaliknya, aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan apabila manfaat ekonominya dianggap tidak mungkin mengalir ke dalam entitas meskipun telah terjadi pengeluaran. Jalan lainnya, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Karakteristik mendasar dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Penyelesaian

¹² Fanani, "Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis.", 20-23.

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, 3rd ed. (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020), 3-7

kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Penyelesaian kewajiban dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya ketika kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c. Penghasilan

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) yang berarti penghasilan yang muncul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, dan keuntungan (*gains*) yang merupakan akun lain dalam penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan.

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi apabila peningkatan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Beban

Beban mencakup beban yang muncul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

Beban diakui dalam laporan laba rugi apabila penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Penyajian wajar laporan keuangan memberi syarat pada entitas untuk menyajikan informasi demi mencapai tujuannya, yaitu:¹⁴

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, 8.

a. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dikatakan relevan apabila dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

b. Representasi tepat

Informasi dalam laporan keuangan entitas harus disajikan secara tepat atau sesuai dengan apa yang seharusnya disajikan (penyajian jujur), serta bebas dari kesalahan material dan bias.

c. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas harus dapat dibandingkan baik secara internal atau eksternal. Secara internal dimaksudkan untuk membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Keterbandingan secara eksternal dimaksudkan bahwa informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

d. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan entitas harus dapat dipahami oleh penggunanya dengan mudah dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Laporan keuangan dapat dianggap lengkap, minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan paling minimal dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.¹⁵

¹⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, 9.

Menurut Rudianto, standar kualitas laporan keuangan yaitu:

a. Relevan

Dalam hal ini, relevan berarti setiap jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus sesuai dengan tujuan penggunaannya sehingga dapat benar-benar bermanfaat.

b. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang dibuat harus disusun dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh penggunanya.

c. Daya uji

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh pengukur yang independen dengan metode yang sama dalam setiap pengukurannya.

d. Netral

Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada pihak tertentu yang membutuhkannya serta harus dibuat dengan tujuan umum pemakai, bukan tujuan khusus pihak tertentu.

e. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dibuat dan disajikan sesegera mungkin untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lambat disajikan dapat dikatakan tidak relevan karena tidak sesuai dengan waktu dibutuhkan.

f. Daya banding

Laporan keuangan yang dibuat harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang telah dibuat pada periode sebelumnya serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan usaha sejenisnya pada periode yang sama.

g. Lengkap

Laporan keuangan harus menyajikan semua data penting perusahaan dan harus menyajikannya dengan fakta yang jelas agar tidak menyesatkan pembacanya.¹⁶

¹⁶ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, ed. Suryadi Saat (Jakarta: Erlangga, 2012), 215-221.

Menurut Sofyan pada bukunya yang berjudul Teori Akuntansi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu:

a. Relevan

Laporan keuangan yang relevan memiliki nilai prediktif (*predictive value*) yaitu informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna memperkirakan hasil yang akan diperoleh atas kejadian yang masa lalu, masa kini dan masa depan.

Laporan keuangan yang relevan juga memiliki nilai umpan balik (*feedback value*) yaitu informasi yang ada dalam laporan keuangan memungkinkan pengguna untuk mengkonfirmasi ekspektasi atau harapannya pada masa lalu.

b. Dapat dimengerti

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bukan sekedar informasi yang penting, tetapi harus informasi yang disajikan secara jelas, tidak menyesatkan, menggunakan istilah baku yang dapat mudah dimengerti oleh penggunanya.

c. Dapat diuji

Hasil pencatatan harus dapat ditinjau kembali oleh pihak internal maupun pihak eksternal dan akan menghasilkan kesimpulan yang sama mengenai hasil yang telah diperiksa pada laporan keuangan usaha.

d. Netral

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak boleh berpihak pada pihak manapun, melainkan dimaksudkan untuk umum.

e. Tepat waktu

Laporan keuangan dapat berguna untuk mengambil keputusan jika diserahkan pada saat yang tepat sehingga sesuai dengan periode dibutuhkannya.

f. Daya banding

Informasi yang dicatat dalam laporan keuangan harus dapat saling dibandingkan antar perusahaan sehingga harus menggunakan standar pencatatan yang sama dalam penyajiannya.

g. Lengkap

Informasi yang dicatat dalam laporan harus mencakup semua kebutuhan dari penggunanya

sehingga harus mencantumkan seluruh laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.¹⁷

Mengacu pada SAK EMKM serta standar penilaian kualitas laporan keuangan berdasarkan Rudianto dan Sofyan yang dituliskan di atas, maka, penyajian wajar laporan keuangan dapat dinilai berkualitas dan mampu mencapai tujuannya apabila memenuhi kriteria: relevan (termasuk di dalamnya *feedback value*, *predictive value*, tepat waktu, lengkap), representasi tepat atau keandalan (termasuk di dalamnya penyajian jujur, daya uji, netral), keterbandingan, keterpahaman.

6. Aplikasi Akuntansi UKM

Aplikasi Akuntansi UKM merupakan aplikasi berbasis *android* dalam bidang keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk membuat laporan keuangan usahanya. Aplikasi Akuntansi UKM dapat membantu mengelola keuangan perusahaan sehingga pencatatan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menjadi lebih terstruktur dan dapat memenuhi standar pengelolaan sistem informasi keuangan. Laporan keuangan yang dibuat secara terstruktur dengan baik dapat meminimalisir resiko kebangkrutan.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, 127-128.

Berikut adalah gambar tangkapan layar pada pencarian aplikasi Akuntansi UKM di *Play Store*:

Gambar 2.2.

Aplikasi Akuntansi UKM di *Play Store*



Pengelola keuangan Usaha maupun Pribadi yang mudah dan lengkap

Aplikasi Akuntansi UKM ini diciptakan dengan harapan penggunaanya dapat belajar akuntansi dengan mudah melalui aplikasi ini dengan bantuan *tutorial* yang disediakan. Pengusaha yang memiliki pemahaman akuntansi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Adanya Akuntansi UKM ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha sebagai alat bantu pengelola keuangan perusahaan dengan tujuan membangun perusahaan menjadi lebih besar dan lebih baik.

Beberapa kelebihan aplikasi Akuntansi UKM ini, yaitu:

- a. Aplikasi dapat digunakan secara gratis tanpa biaya berlangganan.
- b. Aplikasi dapat digunakan dengan nyaman tanpa iklan yang mengganggu.
- c. Aplikasi dapat digunakan untuk mencatat transaksi tanpa batas maksimal.
- d. Aplikasi dapat digunakan untuk mencatat keuangan beberapa entitas usaha yang dimiliki pengguna sekaligus.
- e. Aplikasi dapat digunakan tanpa batasan periode melihat laporan keuangan.
- f. Aplikasi dapat digunakan secara offline.

Fitur yang ada pada Aplikasi Akuntansi UKM yaitu:

- a. Jurnal Harian : Input jurnal harian perusahaan.
- b. Quick Jurnal : Input jurnal dengan cepat menggunakan model dual input.
- c. Koreksi Jurnal : Jurnal akan berwarna merah jika tidak seimbang
- d. Buku Besar : Laporan jurnal harian yang sudah di input.
- e. Neraca Saldo : Laporan keseimbangan nilai jurnal harian yang di input.
- f. Laporan Laba Rugi : Laporan Laba atau Rugi perusahaan.
- g. Laporan Neraca : Laporan keuangan perusahaan sekaligus tutup buku otomatis.
- h. Laporan Periode: Laporan keuangan dengan pilihan periode berdasarkan tanggal (hari, bulan, tahun).
- i. Laporan Hutang: Rekap Laporan data Hutang serta rincian pembayarannya.
- j. Laporan Piutang: Rekap Laporan data Piutang serta rincian pembayarannya.
- k. Laporan SPT Tahunan
- l. Export Excel : Simpan laporan dalam bentuk file excel sehingga dapat di cetak melalui komputer.
- m. Backup & Restore : Membuat cadangan data.

- n. Sync Google Drive : Membuat cadangan data ke Google Drive.
- o. Pengingat : Membuat jadwal pengingat
- p. Responsif : Aktifkan auto rotate untuk tampilan landscape.
- q. Multi User : Dapat memasukkan beberapa perusahaan.
- r. Floating Kalkulator.
- s. Keamanan untuk mengunci aplikasi.

Aplikasi UKM versi Android dapat digunakan untuk lebih dari satu usaha. Cara untuk menambah/berpindah/*restore* usaha cukup dengan menekan nama usaha pada menu utama, setelah itu akan muncul pilihan tambah/pilih/*restore* usaha. Sedangkan untuk memanfaatkan fitur *multi user* hanya dapat dilakukan jika menggunakan Akuntansi UKM versi Web/PC dengan mengakses situs <https://web.akuntansiukm.id>.

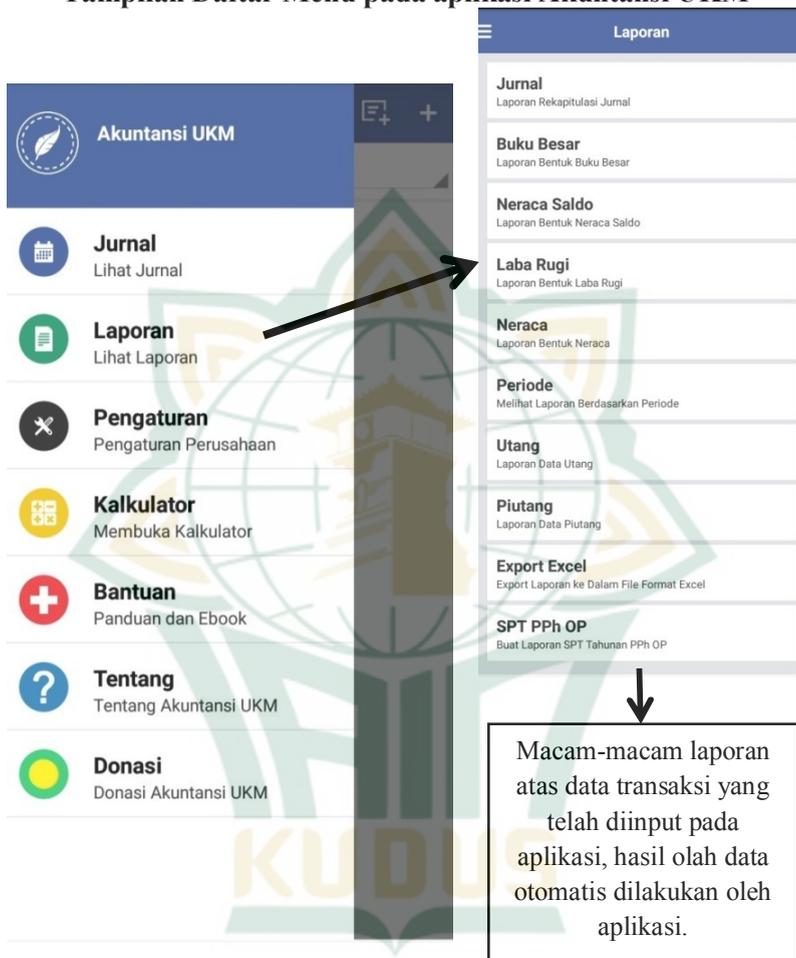
Pengguna yang ingin lebih paham mengenai sistem akuntansi serta cara penggunaan aplikasi ini dapat membeli buku panduan Akuntansi UKM yang dapat dipesan melalui situs webnya. Selain itu pengguna juga dapat bergabung di grub Telegram yang disediakan melalui link <https://t.me/akuntansiukmid>.

Seperti yang sudah dituliskan di atas, aplikasi Akuntansi UKM versi Android dapat di *backup* dan dikonversi ke excel. *File* yang telah di *export* dapat dilihat di folder AkuntansiUKM pada memori *internal/external* HP agar dapat di cetak apabila dibutuhkan.¹⁸

Berikut ini adalah gambar hasil tangkapan layar pada aplikasi Akuntansi UKM untuk memperjelas gambaran pembaca mengenai menu apa saja yang ada pada aplikasi beserta penjelasan singkat mengenai penggunaan aplikasinya.

¹⁸ Akuntansi UKM, “Akuntansi UKM,” Akuntansi UKM, di akses pada 21 April 2021, <https://akuntansiukm.id/>.”

Gambar 2.3.
Tampilan Daftar Menu pada aplikasi Akuntansi UKM



Gambar 2.4.
Tabel Input Transaksi pada Aplikasi Akuntansi UKM

Menu untuk menampilkan tabel input transaksi

Tabel input transaksi.

1. Tanggal otomatis menyesuaikan waktu transaksi diinput atau dapat diganti sesuai kebutuhan.
2. Pada simbol segitiga dapat di klik untuk memilih jenis transaksi yang akan diinput.
3. Nama transaksi dapat ditulis sesuai pemahaman pengguna agar mudah diingat.
4. Nominal diinput manual sesuai besaran transaksi.

Klik simpan setelah selesai mengisi tabel transaksi

Gambar 2.5. Tampilan Jurnal Transaksi pada Aplikasi Akuntansi UKM

Jurnal Akuntansi UKM		
Juni 2021		
Cari		
15	Penjualan Barang	1.000.000
11	Dibayar Piutang Usaha	100.000
10	Tambah Modal	5.000.000
8	Bayar Utang Usaha	1.000.000
5	Tarik Modal	1.000.000
5	Persediaan Barang Dagang	5.000.000
3	Piutang Usaha	100.000
2	Pengalihan Aset	500.000
1	Penyesuaian	1.000.000
1	Biaya Listrik	100.000

Jurnal ini hanya menampilkan transaksi yang diinput dalam satu bulan, untuk melihat transaksi pada bulan bahkan tahun yang berbeda dapat disesuaikan melalui menu ini.

1. Angka pada kotak menunjukkan tanggal transaksi diinput.
2. Perbedaan warna menunjukkan perbedaan jenis transaksi yang diinput.

7. Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perspektif Islam

a. Akuntansi dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk melakukan pencatatan yang tertulis pada QS Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آخِلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 ۝ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَمَا تَبَّ بِالْعَدْلِ ۝ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
 يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۝ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۝ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۝ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
 الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلِ
 وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۝ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۝ فَإِنْ
 لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۝ وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۝ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا
 إِلَىٰ آجِلِهِ ۝ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۝ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۝ وَلَا
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۝ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۝
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۝ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۝ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah

mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."¹⁹

Dari QS Al-Baqarah ayat 282, dapat dipahami bahwa setiap transaksi khususnya utang-piutang harus dilakukan pencatatan dengan sebenar-benarnya dan

¹⁹ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 48.

ada saksi yang melihatnya. Jika diuraikan, hal-hal mengenai perintah pencatatan dalam QS Al-Baqarah ayat 282 adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat transaksi utang-piutang apabila dilakukan dalam waktu tertentu. Pencatatan ini wajib dan harus rinci untuk dijadikan pegangan yang mengikat bagi kedua belah pihak. Pencatatan menjadi tidak wajib apabila kedua pihak saling percaya.
 - 2) Menuliskan transaksi dengan adil dan benar. Penulisan harus menulis sesuai apa yang disepakati dengan tanpa ada yang diubah (jujur), tidak boleh berpihak (netral) kepada salah satunya, dan harus dituliskan dengan lengkap.
 - 3) Apabila pihak yang berhutang masih anak-anak atau orang yang kurang sehat akalnya dan tidak paham mengenai sistem pencatatan, maka hendaknya di dampingi wali yang paham.
 - 4) Ada saksi yang menyaksikan agar dapat dikonfirmasi kebenarannya. Saksi hendaknya dari orang terdekat yang dapat dipercaya serta mudah dipanggil untuk bersaksi.
 - 5) Selalu mencatat setiap transaksi baik itu besar ataupun kecil sampai batas waktu pembayarannya. Apabila kedua pihak berselisih paham, maka catatan ini dapat dijadikan rujukan.
 - 6) Apabila perdagangan dilakukan secara tunai maka boleh tidak dicatat.
 - 7) Tidak mempersulit penulisan.²⁰
- b. Pemanfaatan Teknologi dalam Perspektif Islam

Al-Qur`an memuat segala informasi yang dibutuhkan manusia, baik yang sudah diketahui maupun belum diketahui. Informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pun disebutkan berulang-ulang dengan tujuan agar manusia bertindak untuk melakukan nazhar yang artinya mempraktekkan

²⁰ Shofiyun Nahidloh, "Sistem Kredit dalam Ekonomi Islam Tinjauan Tafsir Ahkam," *Et-Tijarie* I, no. 1 (2014): 1–17, <https://journal.trunojoyo.ac.id/ettijarie/article/download/4588/3199>.

metode, mengadakan observasi dan penelitian ilmiah terhadap segala macam peristiwa alam di muka bumi ini, termasuk juga keadaan sosial masyarakat saat ini dan sejarah bangsa-bangsa zaman terdahulu untuk dijadikan panduan.²¹

Firman Allah yang berkaitan tentang teknologi di antaranya dalam surat Al-Anbiya ayat 80-81 :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ
شَاكِرُونَ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَا صِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَهِ إِلَى الْأَرْضِ
الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا ۖ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya : "Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?" "Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu."²²

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud AS diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat dilihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang dihadapi, termasuk juga topi besi, rompi anti peluru dan alat peperangan lainnya. Ini merupakan

²¹ Kemas Mas'ud Ali, "Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi," *Tadrib* II, no. 1 (2016): 11–12, <https://media.neliti.com/media/publications/256986-integritas-pendidikan-agama-islam-terhad-e0893d13.pdf>.

²² Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 328.

pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya.²³

Dalam menciptakan atau menggunakan teknologi harus tetap menggunakan etika, karena teknologi bukan sesuatu yang bebas nilai. Penyalahgunaan teknologi merupakan perbuatan zalim yang tidak disukai Allah SWT.²⁴

Peringatan Allah mengenai etika memanfaatkan teknologi tertulis melalui firman-Nya dalam QS. Al Qashash ayat 77 yaitu:

وَاَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."²⁵

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam tidak menghambat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tidak melarang umatnya untuk turut serta menggunakan teknologi. Islam juga tidak anti terhadap barang-barang produk teknologi. Islam mendukung adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi asalkan tidak bertentangan dengan dasar-dasar yang ada pada Al-Qur'an.

²³ Subhan Nur, "Etos Profesionalisme Kerja Para Nabi dalam Al Quran," *Bimas Islam* 10, no. 1 (2017): 65–100, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/15/14/24>.

²⁴ Kemas Mas'ud Ali, "Integritas Pendidikan Agama Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.," 11-12.

²⁵ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 394.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat memperkuat kerangka berfikir serta dapat digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan penelitian.

Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut, ditarik kesimpulan melalui persamaan dan perbedaan yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cyprianus Karte ²⁶	Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android	Penelitian ini menjelaskan bahwa dari ketiga aplikasi akuntansi berbasis android yang diteliti memiliki fasilitas yang berbeda serta memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Fokus penelitian ini hanya pada fasilitas yang dimiliki aplikasi dan belum termasuk implementasi aplikasinya. Selain itu, dari ketiga aplikasi yang diteliti hanya satu yang dapat dinikmati secara gratis itupun juga terbatas nominal dan fiturnya. Serupa dengan penelitian yang akan disusun, penelitian ini melibatkan aplikasi

²⁶ Karte, “Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android.”, 1-128

			<p>android yang dapat membantu pencatatan keuangan usaha. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan disusun karena penelitian yang akan disusun termasuk implementasi aplikasinya, selain itu aplikasi yang akan digunakan dalam penelitian dapat dinikmati secara gratis.</p>
2.	Luh Putu Windayani, Nyoman Trisna Herawati Dan Luh Gede Erni Sulindawati ²⁷	<p>Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Studi pada Toko Bali Bagus)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan aplikasi akuntansi berbasis android yang diteliti kurang sesuai dengan subjek yang diteliti karena keterbatasan pemahaman akuntansi subjeknya sehingga banyak kendala dalam penginputan data keuangan ke sistem. Meski sama-sama meneliti kegunaan aplikasi untuk membantu pencatatan keuangan usaha,</p>

²⁷ Luh Putu Windayani, Nyoman Trisna Herawati, dan Luh Gede Erni Sulindawati, “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android LAMIKRO untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Studi pada Toko Bali Bagus),” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Universitas Pendidikan Ganesha* 9, no. 3 (2018): 50–62, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/20423/13020>.

			<p>penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan fokus pada kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan apakah dapat membantu UMKM mengambil keputusan yang tepat atau tidak, sedangkan fokus penelitian ini pada laporan keuangan yang harus sesuai dengan SAK EMKM.</p>
3.	<p>Untung Rahardja, Qurotul Aini, Marviola Hardini²⁸</p>	<p>Penerapan Software Akuntansi Online sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan aplikasi yang diteliti mampu mempermudah akuntan dalam menginput data ke sistem serta dapat mengurangi penggunaan kertas. Seperti pada penelitian yang akan dilakukan, bahwa aplikasi yang dipilih diharap juga dapat mempermudah penggunanya membuat laporan keuangan dan mengurangi penggunaan kertas yang rawan tercecer. Namun, penelitian ini hanya menjelaskan mengenai</p>

²⁸ Untung Rahardja, Aini, dan Hardini, "Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan.", 176.

			fitur pada aplikasi tanpa adanya implementasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti implementasi aplikasi dan hasilnya terhadap kualitas laporan keuangan.
4.	Jessica Gita Elvira ²⁹	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul, Yogyakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan aplikasi yang dipilih mampu memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjabarkan manfaat aplikasi terhadap subjek yang dipilih tanpa perbandingan dengan subjek lain yang memungkinkan menunjukkan hasil yang berbeda. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan meneliti beberapa UMKM sebagai subjek untuk dibandingkan dampaknya satu sama lain serta dibandingkan hasilnya sebelum dan

²⁹ Jessica Gita Elvira, “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul, Yogyakarta)” (Universitas Sanata Dharma, 2018), http://repository.usd.ac.id/31030/2/142114048_full.pdf.

			sesudah penggunaan aplikasi.
5.	Anita Ria ³⁰	Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis <i>Android</i> Pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari	Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kelompok UMKM yang masih melakukan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan tidak membuat laporan keuangan sama sekali dengan kelompok UMKM yang sudah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android. Hasilnya menunjukkan kelompok yang sudah menggunakan aplikasi memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dijadikan dokumen untuk permohonan modal kepada perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan secara umum dampak penggunaan aplikasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang akan menunjukkan nilai

³⁰ Anita Ria, "Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari, Depok," *Sosio E-Kons* 10, no. 3 (2018): 207–219, http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosi_ekons.

			perubahan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi.
6.	Wiluk Lianawati ³¹	Kualitas Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Aplikasi Keuangan Zains Berbasis Web	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dengan bagian akuntansi sebagai respondennya, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh aplikasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Serupa dengan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan juga akan mengukur kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi. Bedanya, aplikasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah aplikasi yang fokusnya pada laporan keuangan UMKM bukan perusahaan besar dengan bagian khusus akuntansi.

C. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki dalam menjalankan suatu usaha. Namun, pentingnya pembuatan laporan keuangan tersebut sering tidak

³¹ Wiluk Lianawati, "Kualitas Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Keuangan Zains Berbasis Web," *SIKAP* 2, no. 2 (2018): 157–65, <http://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/sikap/article/download/77/pdf>.

dipahami oleh pelaku usaha apalagi dalam skala usaha kecil. Pelaku usaha skala kecil juga sering tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha yang berdampak pada stagnansi usaha yang dijalankan bahkan kemungkinan penurunan kualitas usaha. Pelaku usaha yang sadar akan pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan pasti akan mendetail setiap transaksi dalam usahanya demi memenuhi standar kelengkapan laporan keuangan agar hasil laporannya akurat.

Kemampuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha juga menjadi salah satu faktor pendorong bagi pelaku usaha untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Pelaku usaha tanpa kemampuan akuntansi akan kesulitan mengelola keuangan usahanya dibandingkan dengan pelaku usaha dengan kemampuan akuntansi. Pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan setiap transaksi akan memudahkan pelaku usaha meninjau kembali apabila terjadi kekeliruan data atau informasi, menyusunnya menjadi laporan keuangan yang tepat membantu pelaku usaha mengambil keputusan demi keberlangsungan usahanya.

Perintah melakukan pencatatan keuangan ini sudah ada dalam Al-Qur'an QS Al-Baqarah ayat 282, yang mana fokusnya pada transaksi utang-piutang agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi kedua pihak serta harus mencatat setiap transaksi apapun sampai batas pelunasan. Apabila transaksi dilakukan secara tunai maka tidak wajib melakukan pencatatan. Akan tetapi, bagi pelaku UMKM melakukan pencatatan meski transaksi dilakukan secara tunai juga penting agar setiap perputaran keuangan menjadi jelas bagi dirinya sendiri dan tidak menimbulkan keraguan bagi pihak lainnya.

Dalam skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) biasanya pelaku usaha melakukan pencatatannya sendiri tanpa pegawai bagian akuntansi, maka pelaku usaha dituntut untuk memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan. Untuk membantu tugas tersebut, perlu adanya alat atau suatu sistem yang dapat memudahkan pengelolaan keuangan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Dalam hal ini, sistem aplikasi sebagai bagian dari kemajuan teknologi diharap dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Dalam Islam sendiri pemanfaatan teknologi menjadi sesuatu yang dianjurkan demi membantu pekerjaan, seperti dicontohkan pada masa Nabi Daud AS melalui QS Al-Anbiya ayat 80-81 yang isinya tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari isi surat tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk menciptakan suatu teknologi yang dapat membantu setiap pekerjaan manusia. Dalam menciptakan atau menggunakan teknologi harus tetap menggunakan etika, karena teknologi bukan sesuatu yang bebas nilai. Penyalahgunaan teknologi merupakan perbuatan zalim yang tidak disukai Allah SWT, seperti peringatannya pada QS. Al Qashash ayat 77 yang isinya mengenai memanfaatkan apa yang telah dianugerahkan tanpa berbuat kerusakan.

Sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Goodhue and Thompshon pada tahun 1995 yaitu *Task-Technology Fit*, adanya teknologi yang terus berkembang dapat dimanfaatkan untuk membantu setiap tugas yang harus dikerjakan penggunaannya. Kualitas kinerja setelah pemanfaatan teknologi akan meningkat apabila ada kesesuaian antara tugas yang dikerjakan dan dukungan teknologi yang digunakan. Penyelesaian tugas dengan memanfaatkan teknologi akan berjalan baik apabila teknologi yang digunakan menyediakan fitur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam mengerjakan tugasnya. Setelah kinerja perusahaan meningkat, maka akan berdampak positif terhadap efisiensi, efektivitas, serta peningkatan kualitas usahanya.

Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android sebagai bagian dari teknologi merupakan jawaban dari teori *Task-Technology Fit*. Terciptanya aplikasi ini pasti sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (pelaku UMKM) untuk membantu pencatatan keuangan melalui fitur-fitur yang ada di dalamnya.

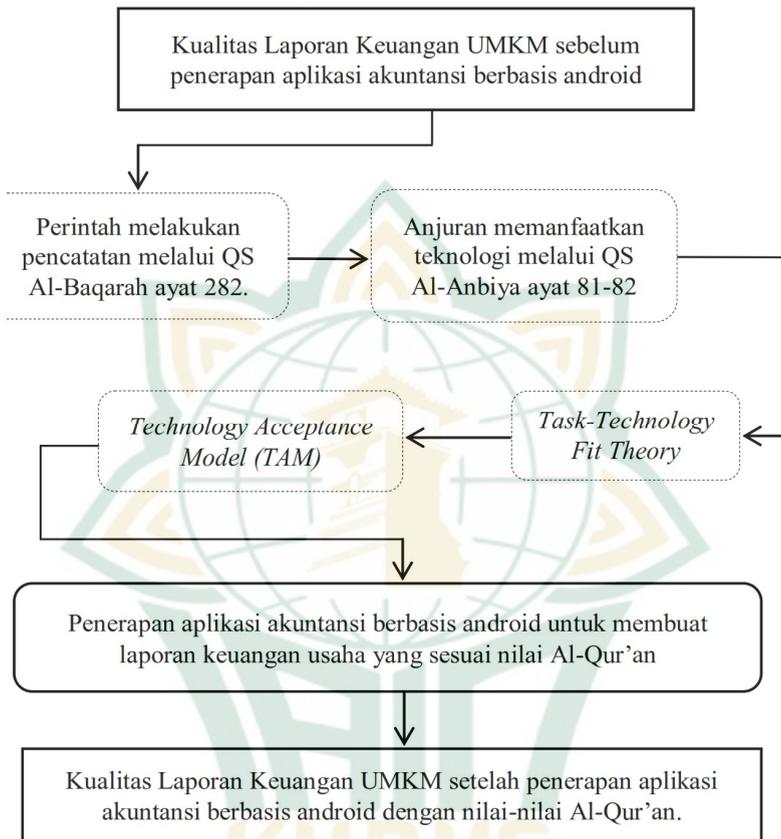
Permasalahan berikutnya adalah dari sikap pengguna aplikasi tersebut, apakah adanya teknologi yang berkembang mampu diterima dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin atau tidak. Ini merupakan ranah teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat terhadap pemanfaatan sistem informasi yang dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan

teknologi dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi. Teori ini menyimpulkan bahwa pengguna akan memanfaatkan teknologi yang ada apabila ada keyakinan bahwa teknologi ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan dapat benar-benar mempermudah setiap pekerjaan yang dilakukannya. Maka, dalam hal ini diperlukan pihak ketiga untuk menjelaskan mengenai kemanfaatan dan kemudahan teknologi yang ada kepada pengguna (pelaku UMKM) agar meyakinkan pengguna untuk beralih menggunakan teknologi.

Peralihan pencatatan keuangan usaha dari manual menjadi berbasis aplikasi harus benar-benar mudah agar tidak menjadi beban tambahan bagi pelaku UMKM. Pencatatan dengan menggunakan aplikasi ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan data transaksi yang ada ke dalam sistem aplikasi untuk diolah dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Namun, hasil penggunaan aplikasi untuk membuat laporan keuangan perlu diuji agar membuktikan aplikasi yang digunakan sesuai dan menghasilkan data yang tepat guna atau tidak. Maka, beberapa UMKM dipilih sebagai subjek untuk dibandingkan hasil laporan keuangan sebelum penerapan aplikasi dengan hasil akhir laporan keuangan setelah penggunaan aplikasi serta tanggapan pelaku UMKM selama proses penggunaan aplikasi.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dijabarkan tersebut, maka secara lebih sederhananya dapat digambarkan melalui skema berikut ini:

Gambar 2. 6.
Skema Kerangka Berfikir dalam Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan penjabaran mengenai kerangka berfikir yang mendasari adanya penelitian, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya. Hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perubahan kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan usaha sebelum dan setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM”.

H₁ : Terdapat perubahan kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam membuat laporan

keuangan usaha sebelum dan setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM”.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai suatu bentuk usaha yang menyerap 97 persen tenaga kerja seringkali dijalankan dengan seadanya tanpa perhitungan yang matang. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM biasanya merupakan orang-orang dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah dan kurang mampu bersaing dengan standar penerimaan pekerja oleh perusahaan yang lebih besar sehingga dengan modal sedikit berusaha untuk mendirikan usahanya sendiri. Prinsip yang dianut dalam menjalankan UMKM ini biasanya asal ada untung dan cukup untuk menutup biaya hidup sehari-hari. Kemampuan dalam bidang akuntansi juga hampir dapat dipastikan tidak dimiliki oleh pelaku UMKM ini sehingga tidak dilakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan hipotesis bahwa setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM”, pelaku UMKM akan belajar mengenai pencatatan laporan keuangan dan apa urgensinya bagi usaha yang dijalankan. Maka, setelah percobaan menggunakan aplikasi selama waktu tertentu akan ada perubahan kemampuan dalam hal membuat laporan keuangannya secara mandiri serta kemampuan untuk mengelola usahanya menjadi lebih baik.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atina Fiqha Q. yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Berbasis Aplikasi Online: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi, Retail Trade dan Perbankan di Indonesia. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ada perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah digunakannya aplikasi *online*. Maka, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android juga seharusnya dapat mengubah kemampuan pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan usaha menjadi lebih baik daripada pembukuan secara manual yang biasa dilakukannya.³²

³² Atina Fiqha Q, “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Berbasis Aplikasi Online: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi, Retail Trade dan Perbankan di Indonesia” (UII Yogyakarta, 2018), 58,

H₀ : Penerapan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” tidak berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

H₂ : Penerapan aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Beberapa pelaku UMKM sudah sadar akan pentingnya membuat laporan keuangan meski sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran agar tahu berapa laba usaha yang diperolehnya. Pencatatan yang telah dilakukan oleh UMKM ini terkendala dalam prosesnya, yakni ketika harus menghitung secara manual setiap transaksi yang dilakukan hingga rawan terlewat serta salah perhitungan. Adanya peralihan sistem pencatatan dari manual menuju digital ini diperkirakan akan semakin mempermudah proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik. Hasil pengolahan laporan keuangan yang lebih baik menunjukkan kualitas laporan keuangan usaha yang meningkat setelah pemakaian aplikasi akuntansi berbasis android.

Peningkatan kualitas laporan keuangan usaha ini dapat berupa akurasi perhitungan keuangan yang meliputi seluruh transaksi dalam usaha tanpa terkecuali. Laporan keuangan yang berkualitas ini akan berdampak pada pengambilan keputusan yang tepat oleh pelaku usaha karena data yang digunakan sebagai acuan telah diolah dengan baik.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fifilia Fransisca Tuharea yang berjudul Penerapan Sebelum dan Sesudah Sistem Informasi Akuntansi dengan Menggunakan Software Accurate dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Nenggapratama Internusantara). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan *software* berbasis akuntansi dapat meminimalisir kehilangan data, menyusun data keuangan

[https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/13005/ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM%26 SESUDAH BEROPERASINYA PERUSAHAAN DIGITAL APLIKASI ONLINE STUDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/13005/ANALISIS_KINERJA_KEUANGAN_SEBELUM%26_SESUDAH_BEROPERASINYA_PERUSAHAAN_DIGITAL_APLIKASI_ONLINE_STUDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

menjadi lebih rapi dan runtut serta laporan keuangan yang dapat dilihat secara *real time*.³³

Dengan hasil positif yang ditunjukkan setelah penggunaan aplikasi, membuktikan bahwa aplikasi yang diuji benar-benar dapat bermanfaat pada peningkatan kualitas laporan keuangan usaha.

Tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini dapat terjadi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Windayani dkk dengan judul Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus). Pada penelitian ini, penggunaan aplikasi dianggap rumit karena subjek dan metode yang digunakan kurang sesuai. Dalam hal ini, pelaku usaha yang tidak memiliki kemampuan aplikasi dihadapkan dengan aplikasi berbasis akuntansi dengan bahasa yang sulit dipahami sehingga apabila diterapkan secara serius dalam jangka panjang justru akan semakin menyulitkan penggunanya. Selain itu ada kendala yang dimiliki aplikasi itu sendiri dan batasan penggunaan apabila tidak berlangganan.³⁴ Maka, pemilihan aplikasi yang sesuai dengan subjek penelitian sangat penting demi menunjukkan hasil penelitian yang positif.

³³ Ffilia Fransisca Tuhaera, “Akuntansi dengan Menggunakan Software Accurate dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT Nenggapratama Internusantara).”, 46.

³⁴ Luh Putu Windayani, Herawati, and Sulindawati, “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android LAMIKRO untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus).”, 50-62